

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul "Analisis Tingkat Akurasi Model Prediksi Kebangkrutan untuk Perusahaan Tekstil dan Garmen" yang bertujuan untuk mengidentifikasi model dengan tingkat akurasi terbaik dan paling sesuai untuk digunakan pada perusahaan di subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Penelitian ini mengevaluasi tujuh model prediksi kebangkrutan, yaitu Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Fulmer, Ohlson, dan Taffler.

Populasi penelitian melibatkan seluruh perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan data keuangan yang tersedia dan relevan dengan model yang digunakan. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan pengujian hipotesis untuk mengevaluasi tingkat akurasi masing-masing model. Uji hipotesis dilakukan dengan cara mengalkulasi rasio keuangan sesuai dengan formula yang diterapkan pada setiap model, dan hasilnya dibandingkan untuk menentukan tingkat akurasi model dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Zmijewski merupakan model dengan tingkat akurasi tertinggi sebesar 96,43%, diikuti oleh model Grover, Fulmer, dan Ohlson dengan tingkat akurasi sebesar 92,86%, Altman dan Springate sebesar 89,29%, serta Taffler yang menunjukkan akurasi terendah sebesar 82,14%. Model Zmijewski juga cocok digunakan karena karakteristik model sesuai dengan karakteristik perusahaan tekstil dan garmen yang menghadapi tantangan pada likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Implikasi dari kesimpulan di atas yaitu semua model yang dianalisis dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan, namun perbedaan tingkat akurasi menunjukkan adanya keterbatasan dari masing-masing model. Oleh karena itu, keputusan bisnis sebaiknya tidak hanya bergantung pada satu model, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain. Model Zmijewski, dengan tingkat akurasi tertinggi sebesar 96,43%, direkomendasikan sebagai acuan utama bagi auditor, investor, dan manajemen perusahaan dalam menganalisis risiko kebangkrutan, terutama pada perusahaan dengan utang tinggi dan likuiditas terbatas. Penggunaan model ini membantu deteksi risiko lebih akurat, sehingga memungkinkan langkah mitigasi yang tepat.

Kata Kunci: Kebangkrutan, Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Fulmer, Ohlson, Taffler

SUMMARY

This research is entitled “Analysis of the Accuracy Level of Bankruptcy Prediction Models for Textile and Garment Companies.” It aims to identify the most accurate and suitable model for predicting bankruptcy in textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. The study evaluates seven bankruptcy prediction models: Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Fulmer, Ohlson, and Taffler.

The population comprises all textile and garment companies listed on the IDX during the study period. The sample was selected using a purposive sampling method based on the availability and relevance of financial data to the models used. Data analysis was conducted using descriptive statistics and hypothesis testing to evaluate the accuracy of each model. The hypothesis testing involved calculating financial ratios based on the formulas of each model, with the results compared to determine the accuracy of the models in predicting bankruptcy.

The findings indicate that the Zmijewski model has the highest accuracy rate, 96.43%, followed by the Grover, Fulmer, and Ohlson models, with an accuracy rate of 92.86%. The Altman and Springate models demonstrated an accuracy rate of 89.29%, while the Taffler model recorded the lowest accuracy, at 82.14%. The Zmijewski model is particularly suitable for use in the textile and garment sector due to its compatibility with the sector's characteristics, which often involve liquidity, solvency, and profitability challenges.

The implication is that all analyzed models can be utilized for bankruptcy prediction. However, differences in accuracy levels reveal the limitations of each model. Thus, business decisions should not rely solely on a single model but also consider other factors. With the highest accuracy of 96.43%, the Zmijewski model is recommended as the primary reference for auditors, investors, and company management in analyzing bankruptcy risk, especially for companies with high debt levels and limited liquidity. Employing this model allows for more precise risk detection, thereby enabling the implementation of appropriate mitigation measures.

Keywords: Bankruptcy, Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Fulmer, Ohlson, Taffler